



PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH *PROJECT-BASED LEARNING* BERBASIS ISU SOSIAL LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Rusdiyana Tugy¹, Nanik Hindaryatiningsih², La Ode Safarudin²

Universitas Halu Oleo¹²³

e-mail: rusdiyana.tugy@uho.ac.id¹, nanik.hindaryatiningsih@uho.ac.id²,
laode.safarudin@uho.ac.id³

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

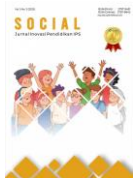
ABSTRAK

Rendahnya ketajaman penalaran analitis siswa akibat dominasi pengajaran konvensional yang monoton dan berpusat pada guru melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu kelesuan perhatian siswa sekolah menengah pertama dalam menafsirkan problem sosiokultural di sekitarnya. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah mendeteksi peran mediasi dari variabel motivasi belajar terhadap pengaruh *Project-Based Learning* berbasis isu sosial lokal dalam mendongkrak kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jalur riset kuantitatif ini menerapkan desain *explanatory research* melalui penarikan sampel secara *proportional random sampling* terhadap 251 siswa aktif. Pengumpulan data primer lapangan dihimpun lewat teknik angket kuesioner skala Likert tertutup, yang selanjutnya dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Data kuantitatif hasil pengujian secara empiris menyingkap pengaruh langsung model berbasis proyek terhadap berpikir kritis bernilai positif signifikan dengan koefisien jalur 0,412. Selaras dengan itu, koefisien pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi mencatatkan angka signifikansi sebesar 0,534. Simpulan utama penelitian menegaskan bahwa motivasi belajar terbukti secara meyakinkan menjalankan fungsi mediasi parsial dalam memperkuat akselerasi pemecahan masalah spasial siswa. Pola instruksional ini sangat direkomendasikan bagi praktisi kurikulum sebagai strategi kuratif esensial untuk melahirkan ekosistem belajar yang kontekstual dan bermakna.

Kata kunci: *Project-Based Learning, Isu Sosial Lokal, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

The low analytical reasoning skills of students due to the dominance of monotonous and teacher-centered conventional teaching are the background of this research activity. These operational problems trigger the sluggish attention of junior high school students in interpreting sociocultural problems around them. The main focus of this scientific study is to detect the mediating role of learning motivation variables on the influence of Project-Based Learning based on local social issues in boosting students' critical thinking skills in Social Studies learning. This quantitative research path applies an explanatory research design through proportional random sampling of 251 active students. Primary field data collection was collected through a closed Likert scale questionnaire technique, which was then analyzed using structural equation modeling *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Quantitative data from empirical testing revealed a direct effect of the project-based model on critical thinking with a significant positive value with a path coefficient of 0.412. In line with



that, the indirect effect coefficient through the mediating variable recorded a significance figure of 0.534. The main conclusion of the study confirms that learning motivation has been proven to convincingly carry out a partial mediation function in strengthening the acceleration of students' spatial problem solving. This instructional pattern is highly recommended for curriculum practitioners as an essential curative strategy to create a contextual and meaningful learning ecosystem.

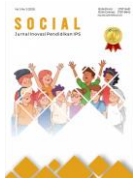
Keywords: *Project-Based Learning, local social issues, learning motivation, critical thinking skills, Social Studies learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu memahami realitas sosial, peka terhadap masalah masyarakat, serta memiliki kemampuan mengambil keputusan secara kritis dan bertanggung jawab. Di dalam tatanan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui materi yang lebih ramping dan berpusat pada murid, proses pengajaran diidealkan dapat mengembangkan kecakapan reflektif dan rasional untuk menentukan tindakan yang tepat di tengah masyarakat yang beragam (Indarta et al., 2022; Mastuti et al., 2022; Nindiasari & Syamsuri, 2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diidealkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif teoretis semata, melainkan berakar kuat pada penanaman nilai, sikap, keterampilan sosial, serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Pengondisian lingkungan persekolahan yang kondusif diidealkan dapat menuntun anak didik untuk mengidentifikasi masalah sosial, menganalisis informasi, membedakan fakta objektif dan opini, mengevaluasi argumen, serta merumuskan solusi yang logis. Keharmonisan tata kelola pengajaran dan kesiapan mental siswa dipandang sebagai pilar utama untuk menciptakan ketahanan intelektual, mendongkrak ketangkasan akademik, serta memberikan jaminan keberhasilan pendidikan sosial nasional. Melalui skema instruksional yang partisipatif dan kontekstual, setiap anak didik diharapkan mampu membaca realitas sosial secara akurat serta bijak (Ahmadi et al., 2020; Mitro et al., 2022; Safruddin & Ahmad, 2020)

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara idealisme penanaman kecakapan berpikir kritis tersebut dengan kenyataan objektif yang berlangsung di tataran praktis operasional sekolah saat ini. Kondisi ideal menghendaki agar penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial diselenggarakan secara interaktif melalui tantangan eksplorasi masalah sosial dunia nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Sayangnya, fakta empiris di lapangan menyingkapkan bahwa praktik pengajaran di sekolah masih sering menghadapi persoalan metodologis, di mana aktivitas kelas cenderung berpusat pada guru atau *teacher-centered* dan berfokus kaku pada hafalan konsep teoretis semata. Kesenjangan metodologis ini memicu timbulnya kelesuan partisipasi aktif siswa, sehingga peserta didik belum sepenuhnya terlibat dalam aktivitas mengamati fenomena sosial, bertanya, berdiskusi, melakukan investigasi, serta menyusun solusi atas permasalahan masyarakat. Ketidadaan ruang kolaborasi dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan mandiri ini mengakibatkan kecakapan nalar analitis anak menjadi tidak terasah, merosotnya ketangkasan berpikir reflektif, serta kegagalan peserta didik dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks keberagaman dan isu-isu sosial di lingkungan sekitar mereka secara aplikatif (Hariani, 2020; Hidayati et al., 2024; Rifai et al., 2026)

Kondisi kesenjangan metodologis serta kelesuan daya pikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan



langsung pada aktivitas pengajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Di dalam ruang kelas sosial tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para siswa SMP Negeri di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat senantiasa menghadapi tantangan kognitif dan motivasional yang cukup rumit. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian masih menunjukkan kecenderungan pasif di dalam merespons dinamika sosial di sekitar mereka, seperti isu kepedulian lingkungan, kebersihan masyarakat, aktivitas ekonomi pesisir, hingga perilaku konsumtif harian. Keterbatasan penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis proyek menyebabkan subjek penelitian dari 670 siswa yang tersebar di SMPN 1 Kusambi, SMPN 2 Kusambi, SMPN 3 Kusambi, dan SMPN 4 Kusambi pada tahun ajaran 2025/2026 kurang terdorong untuk melakukan analisis mendalam. Fenomena rendahnya literasi sosial dan kelesuan motivasi belajar yang melanda subjek penelitian di seluruh SMP Negeri di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat pada tahun ajaran 2025/2026 ini menjadi penanda kuat bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek sangat mendesak untuk diimplementasikan.

Pemanfaatan model *project-based learning* berbasis isu sosial lokal yang mengusung prinsip *learning by doing* menjadi alternatif solusi pedagogis yang sangat potensial untuk mengurai krisis berpikir kritis dan meningkatkan literasi sosial siswa. Pendekatan ini secara komprehensif melibatkan peserta didik dalam investigasi mandiri terhadap masalah autentik lingkungan, sehingga proyek yang dikerjakan bertindak sebagai inti pembelajaran untuk menghasilkan produk belajar yang bermakna. Pengintegrasian isu sosial daerah diidealkan dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, yang pada akhirnya menstimulasi tumbuhnya motivasi belajar intrinsik. Kebanyakan studi terdahulu mengenai pembelajaran berbasis proyek umumnya masih berfokus pada pengujian pengaruh langsung terhadap hasil belajar kognitif atau keterampilan kolaborasi secara parsial tanpa mempertimbangkan mekanisme psikologis internal anak. Kajian spesifik yang secara khusus menguji model *project-based learning* berbasis isu sosial lokal terhadap kemampuan berpikir kritis dengan menempatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi masih sangat terbatas di wilayah berkembang (Jati et al., 2025; Rahmawati & Airlanda, 2023; Yedithia et al., 2025). Penguraian rantai kausalitas psikologis ini dipandang sangat vital untuk merancang pola pengajaran yang kontekstual.

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa pengujian model perantara motivasi belajar dalam hubungan pembelajaran berbasis proyek lokal. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada pembongkaran peran mediasi motivasi belajar di dalam menjembatani pengaruh *project-based learning* berbasis isu sosial daerah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara ilmiah. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menganalisis, menguji, dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek isu lokal terhadap kemampuan berpikir kritis melalui variabel mediasi motivasi belajar pada para siswa SMP Negeri di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat dari SMPN 1 Kusambi, SMPN 2 Kusambi, SMPN 3 Kusambi, hingga SMPN 4 Kusambi pada tahun ajaran 2025/2026. Kebaruan riset ini bersumber dari penyajian kerangka konseptual yang membuktikan bahwa pengaruh model instruksional terhadap daya nalar kritis terjadi melalui penguatan dorongan kognitif-emosional internal siswa. Melalui pembuktian ilmiah terhadap subjek penelitian di Kabupaten Muna Barat pada tahun ajaran 2025/2026 ini, luaran riset diharapkan mampu menyajikan kontribusi praktis bagi pendidik.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan desain *explanatory research* guna menjelaskan mekanisme hubungan serta pengaruh antarvariabel laten secara empiris. Peneliti menelaah pengaruh model *project-based learning* berbasis isu sosial lokal sebagai variabel independen terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selaku variabel dependen, dengan memposisikan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Pelaksanaan pengumpulan data diselenggarakan pada rumpun pendidikan IPS tingkat menengah dengan menetapkan populasi sasaran seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat. Total populasi tercatat sebanyak 670 siswa yang tersebar secara variatif di 4 sekolah, yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4 Kusambi. Peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menentukan keterwakilan subjek dari tiap-tiap sekolah secara berimbang. Ukuran sampel dihitung secara matematis menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel akhir sejumlah 251 siswa sebagai unit analisis data utama. Fokus operasional riset diarahkan untuk mengukur sejauh mana dorongan eksternal dan keterlibatan proyek isu lokal mampu mendorong ketajaman nalar analitis murid secara mandiri.

Teknik pengumpulan data di lapangan memanfaatkan 3 metode terintegrasi, yaitu penyebaran angket terstruktur, pengamatan visual, serta studi dokumentasi berkas sekolah. Instrumen angket digunakan untuk menjaring data persepsi siswa mengenai keterlaksanaan sintaks proyek, tingkat ketekunan tugas, hingga kemampuan merumuskan solusi logis. Sementara itu, lembar observasi difungsikan untuk memantau konsistensi langkah pengajaran guru, dan dokumentasi dipakai untuk menghimpun draf portofolio hasil karya murid. Setelah seluruh data numerik berhasil dikumpulkan, tahapan pengolahan data dioperasikan secara elektronik menggunakan metode *structural equation modeling-partial least square* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Analisis statistik canggih ini sengaja dipilih karena keandalannya dalam menguji pola hubungan langsung maupun tidak langsung pada model prediktif yang melibatkan konstruksi variabel mediasi. Rangkaian prosedur pengujian parameter ini dieksekusi secara transparan dan teratur guna mendeteksi koefisien jalur serta signifikansi hubungan antarindikator secara presisi demi menghasilkan kesimpulan ilmiah yang akurat, sahih, kredibel, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan orisinalitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil pengujian hipotesis penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian, yaitu Project-Based Learning berbasis isu sosial lokal, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 1. Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan Antara Variabel	Koef. Jalur	t-statistik	p-value	Hasil
H1	PBL-> KBK	0.412	3.875	0.000	Signifikan
H2	PBL -> MB	0.494	5.840	0.000	Signifikan
H3	MB -> KBK	0.204	3.853	0.000	Signifikan

Tabel 2. Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan Antara Variabel	Koef. Jalur	t-statistik	p-value	Sifat Mediasi	Hasil
H4	PBL -> MB -> KBK	0.534	4.940	0.000	Mediasi Penuh	Signifikan

Ket : PBL : Project-Based Learning Berbasis Isu Sosial Lokal, MB : Motivasi Belajar, KBK: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 hasil pengujian model struktural menggunakan SEM-PLS, seluruh hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa Project-Based Learning berbasis isu sosial lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,412, t-statistik 3,875, dan p-value 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat isu sosial lokal mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan solusi dalam pembelajaran IPS.

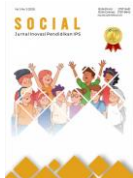
Selanjutnya, Project-Based Learning berbasis isu sosial lokal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,494, t-statistik 5,840, dan p-value 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan persoalan sosial di lingkungan sekitar dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, menarik, dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, siswa lebih terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran, berdiskusi, mencari informasi, dan menyelesaikan proyek secara bertanggung jawab.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,204, t-statistik 3,853, dan p-value 0,000. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam aktivitas berpikir kritis, seperti bertanya, menganalisis masalah, membandingkan informasi, menyusun argumen, dan menarik kesimpulan secara logis.

Pada pengujian pengaruh tidak langsung, motivasi belajar terbukti memediasi pengaruh Project-Based Learning berbasis isu sosial lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,534, t-statistik 4,940, dan p-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa Project-Based Learning tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan isu sosial lokal mampu membangkitkan motivasi belajar, dan motivasi tersebut kemudian mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memahami dan menyelesaikan persoalan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model yang dibangun memiliki dukungan empiris yang kuat. Seluruh hipotesis dinyatakan diterima karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Namun, karena pengaruh langsung Project-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis tetap signifikan dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar juga signifikan, maka peran motivasi belajar lebih tepat dikategorikan sebagai mediasi parsial, bukan mediasi penuh. Dengan demikian, pembahasan berikut diarahkan untuk menjelaskan secara teoritis dan kontekstual bagaimana Project-Based Learning berbasis isu sosial lokal, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis saling berhubungan dalam pembelajaran IPS di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat.

Pembahasan



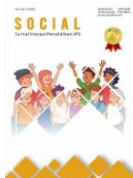
Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam model penelitian ini dapat diterima dengan hasil yang positif dan signifikan. Temuan utama menegaskan bahwa penerapan *Project-Based Learning* berbasis isu sosial lokal memberikan dampak langsung yang kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengetahuan tidak sekadar ditransfer secara pasif oleh guru, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah yang autentik. Ketika siswa dilibatkan dalam proyek yang mengangkat permasalahan riil di sekitar mereka seperti kebersihan lingkungan atau dinamika ekonomi masyarakat pesisir, mereka terlatih untuk mengidentifikasi masalah secara tajam. Proses investigasi, kolaborasi, dan evaluasi argumen yang terjadi selama proyek berlangsung secara nyata memperkuat kapasitas kognitif mereka. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menjadi jauh lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi mampu menghubungkan konsep akademis dengan realitas sosial sehari-hari sehingga mereka lebih cakap dalam merumuskan solusi atas suatu permasalahan secara logis dan terstruktur (Fatmawati, 2022; Simatupang & Ionita, 2020; Sulastrri & Pertiwi, 2020)

Selain meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, penerapan *Project-Based Learning* dengan pendekatan isu sosial lokal juga terbukti secara empiris mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang dirancang menggunakan basis proyek kontekstual menghilangkan kebosanan yang sering muncul dalam metode konvensional berbasis buku teks semata. Aktivitas nyata seperti observasi lapangan, diskusi kelompok, dan perancangan karya membuat siswa merasa memiliki kendali penuh atas proses belajar mereka sendiri. Rasa kepemilikan ini sangat penting dalam membangun dorongan dari dalam diri karena kebutuhan psikologis siswa akan kemandirian, kompetensi, dan interaksi sosial dapat terpenuhi dengan baik. Saat siswa menyadari bahwa materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan lingkungan sosial mereka, muncul rasa ingin tahu dan ketekunan yang lebih besar. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam membagi peran, merancang strategi kerja, hingga mempresentasikan hasil akhir, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang sangat dinamis, menarik, serta relevan dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari (Ariaini et al., 2023; Faslia et al., 2023; Pobela et al., 2023).

Dorongan belajar yang telah terbentuk tersebut kemudian memainkan peran yang sangat krusial dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam. Hasil analisis data membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap kecakapan kognitif siswa dalam mengolah informasi. Individu yang memiliki minat dan ketekunan tinggi cenderung tidak mudah menyerah saat dihadapkan pada persoalan yang rumit. Mereka menunjukkan keterlibatan mental yang lebih aktif, berani mengajukan pertanyaan kritis, tekun menelusuri berbagai sumber informasi, serta objektif dalam menilai suatu argumen. Kesiapan psikologis ini memicu penggunaan strategi pemikiran yang lebih kompleks sehingga siswa tidak hanya menelan informasi secara mentah, tetapi selalu menguji kebenarannya. Dalam konteks ilmu pengetahuan sosial, antusiasme yang tinggi sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menganalisis berbagai fenomena sosial secara tajam dan rasional. Motivasi menjadi bahan bakar utama yang memastikan proses mental berkelanjutan sehingga kemampuan bernalar siswa terus terasah dan berkembang secara maksimal (Husni et al., 2025; Suparman & Junaidin, 2023; Wildaniyati et al., 2023)

Lebih lanjut, temuan penelitian ini mengungkap mekanisme psikologis yang menarik dimana motivasi belajar berfungsi sebagai jembatan yang memediasi pengaruh *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis (Kaharudin et al., 2023; Rahmawati & Airlanda, 2023; Sholihah et al., 2025; Sianturi et al., 2020). Meskipun model pembelajaran proyek





memberikan dampak secara langsung, kehadirannya menjadi jauh lebih efektif ketika mampu membangkitkan semangat belajar siswa terlebih dahulu. Nilai koefisien mediasi menunjukkan bahwa rasa ketertarikan terhadap isu sosial lokal mendorong siswa untuk terlibat secara sukarela, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan analisis kritis mereka. Namun demikian, karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama menunjukkan signifikansi, sifat hubungan ini masuk dalam kategori mediasi parsial. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa efektivitas sebuah model pembelajaran tidak hanya bergantung pada langkah instruksional semata, melainkan juga pada kemampuannya menyentuh aspek afektif siswa. Oleh karena itu, perancangan aktivitas akademik harus selalu mempertimbangkan faktor pendorong internal agar seluruh tahapan pemecahan masalah dapat dijalankan dengan penuh kesadaran dan dedikasi oleh peserta didik.

Implikasi praktis dari temuan ini menuntut para pendidik untuk mulai beralih menggunakan pendekatan kontekstual dengan merancang proyek pembelajaran yang berakar pada kearifan atau permasalahan lokal di sekitar sekolah. Guru perlu bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan rasa ingin tahu siswa menjadi sebuah penyelidikan ilmiah yang terstruktur agar tujuan kognitif dan afektif tercapai bersamaan. Walaupun model struktural yang diusulkan memiliki dukungan empiris yang sangat memadai, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk studi mendatang. Ruang lingkup populasi yang terbatas pada satu wilayah kecamatan membuat hasil ini mungkin memerlukan penyesuaian jika diterapkan pada karakteristik demografi atau budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada instrumen kuantitatif tertutup yang mungkin belum sepenuhnya menangkap dinamika psikologis siswa secara utuh. Penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menggunakan metode campuran dengan melibatkan wawancara mendalam serta memperluas wilayah pengambilan sampel agar generalisasi temuan dapat menjadi lebih komprehensif dan representatif.

KESIMPULAN

Penerapan *project-based learning* berbasis isu sosial lokal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengangkatan fenomena sosiokultural daerah secara efektif mentransformasi proses mengajar konvensional menjadi penyelidikan ilmiah yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada murid. Lebih lanjut, motivasi belajar terbukti menjalankan fungsi *partial mediation* yang memperkuat akselerasi nalar analitis, ketangkasan evaluasi argumen, dan perumusan solusi pemecahan masalah spasial. Dorongan internal yang tumbuh akibat keterlibatan langsung pada investigasi masalah autentik menjadi jembatan psikologis krusial yang menstimulasi keterlibatan mental siswa secara optimal. Dengan demikian, pengintegrasian proyek isu lokal sukses merangsang ketajaman kognitif sekaligus menumbuhkan antusiasme belajar siswa secara berkesinambungan.

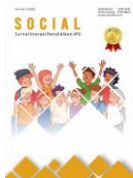
Implikasi dari penelitian ini menuntut para pendidik untuk merancang perangkat instruksional berbasis kearifan lokal guna menciptakan ekosistem belajar yang transformatif dan responsif terhadap dinamika masyarakat. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas serta menggalang kemitraan dengan komunitas sekitar demi mendukung pembelajaran lapangan. Namun demikian, karena riset kuantitatif ini menerapkan *explanatory research* dengan instrumen angket tertutup pada satu wilayah kecamatan, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam merekam dinamika kognitif secara kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan pendekatan *mixed methods*,



memperluas cakupan sampel lintas daerah, serta mengeksplorasi variabel tambahan seperti *social literacy*, keterlibatan siswa, dan *digital literacy* guna memperoleh pemodelan instruksional yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–312. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Ariaini, W., Sanaya, R., Santori, & Yeyen. (2023). Dynamization of the reprimand model in the independent curriculum for children 6-12 years of age in primary schools in Indonesia. *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i1.2167>
- Hariani, H. (2020). Meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis siswa pada teks prosedur kompleks melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IX-2 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2018/2019. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i2.21924>
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan model proyek based learning pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menuju Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Fatmawati, R. A. (2022). Pengembangan program literasi sosial untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1938–1951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1680>
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk peningkatan kompetensi guru pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Husni, M., Ibrahim, D. S. M., Nursyaid, M. Y., & Parhanuddin, L. (2025). Sinergi peran guru dan orang tua dalam optimalisasi kecerdasan emosional peserta didik di SD Negeri 02 Masbagik Timur. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1382–1399. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6915>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jati, K. D. N., Handayani, N. N. L., & Sedana, I. M. (2025). Project based learning berbantuan media interaktif terhadap motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS. *Journal of Education Action Research*, 9(4), 686–692. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v9i4.98926>
- Kaharudin, L. O., Wunasari, A., & Nurmayanti, N. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bernalar kritis. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3063–3071. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5368>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4112–4120. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>



- Mitro, M., Rosleny, R., & Madani, M. (2022). Analisis kesulitan belajar IPS siswa sebelum dan sesudah pandemi Covid 19 di kelas IV SD Negeri 48 Pare-Pare. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 738–753. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6640>
- Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2023). Peningkatan pengetahuan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif matematis guru matematika. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 182–197. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.711>
- Pobela, F., Rawis, J. A. M., & Sumilat, J. M. (2023). Assessment pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas IV SD. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1174–1183. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4985>
- Rahmawati, S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas model problem based learning dan project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3450–3456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6332>
- Rifai, I., Nevrita, Irawan, D., Abdulhajar, E., & Kurmalasari, T. (2026). Description of reflective pedagogy paradigm and students' metacognition in social studies learning at Tunas Bangsa Junior High School. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 7(1), 298–306. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v7i1.5042>
- Safruddin, S., & Ahmad, R. (2020). Pengembangan bahan ajar pendidikan IPS berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu untuk pembentukan karakter siswa SMP. *SANDHYAKALA: Jurnal Pendidikan Sejarah Sosial dan Budaya*, 1(2), 26–43. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.337>
- Sholihah, M., Prasetya, S. P., & Muzayanah. (2025). The influence of project-based learning (PjBL) model on students' learning motivation and critical thinking skills in ecological area development material. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(3), 516–526. <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i3.103874>
- Sianturi, R., Firdaus, M., & Susiaty, U. D. (2020). Komparasi efektivitas antara problem based learning (PBL) dan project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari motivasi belajar matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(2), 57–69. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i2.1772>
- Simatupang, H., & Ionita, F. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pencemaran lingkungan siswa SMA Negeri 13 Medan. *JURNAL BIOLOKUS*, 3(1), 245–252. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v3i1.680>
- Sulastri, S., & Pertiwi, F. N. (2020). Problem based learning model through contextual approach related with science problem solving ability of junior high school students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2059>
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Wildaniyati, A., Mutmainah, M., & Indartini, M. (2023). Pelatihan pengembangan kompetensi dan competitiveness siswa di bidang ilmu sosial. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 131–135. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.892>
- Yedithia, F., Setiawati, N., Thomas, O., Toendan, K., Novan, C., Permadi, P. D., Agustina, L., Pitaloka, W. P., Efriani, Patianom, J. E., & Enjelina, M. (2025). Implementasi model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di



SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026

e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/social>



kelas V SD Negeri 4 Tambun Raya Kabupaten Kapuas. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 21(2), 420–425. <https://doi.org/10.57216/pah.v21i2.35>

